

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Intellectual Capital Disclosure**

###### **2.1.1.1 Pengertian Intellectual Capital Disclosure**

*Intellectual capital* sendiri merupakan salah satu aset tidak berwujud yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian *intellectual capital*, menurut Moeheriono (2012:305):

“*Intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectuall capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan..”

Selanjutnya Menurut Ulum (2017:79):

“*Intellactual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intellectual - material – pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual-property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.”

Sedangkan menurut Menurut Amirullah et al., (2021):

“*Intellectual capital* meliputi seluruh pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka guna menciptakan nilai tambah serta memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan.”

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* aktiva tidak berwujud yang berupa sumber pengetahuan yang berpusat pada pengetahuan dan infrastruktur yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

*Intellectual Capital Disclosure* adalah jumlah pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2015). Pengungkapan ini dapat membantu para investor untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan.

Menurut Mouritsen *et al.* (2001) dalam Ulum (2017:142) *intellectual capital disclosure* adalah:

“*Intellectual capital disclosure* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta *true and fair.*”

Menurut Bukh *et al.* (2005) dalam Ulum (2017:141) *intellectual capital disclosure* adalah:

“Literatur *intellectual capital* dalam akuntansi terutama membahas pelaporan eksternal. Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait serta menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.”

Sedangkan menurut (Ponga & Amanah, 2015) dalam jurnalnya *intellectual capital disclosure* adalah:

“Pengungkapan modal intelektual merupakan pengungkapan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Sebab modal intelektual adalah suatu kekayaan pribadi setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut.”

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *intellectual capital disclosure* adalah salah satu *intangible asset* yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki dan pengungkapan *intellectual capital* merupakan kerangka proses penciptaan nilai dalam perusahaan.

#### **2.1.1.2 Fungsi Intellectual Capital Disclosure**

Perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* dikarenakan berbagai alasan. Menurut Nugroho (2012) terdapat lima motif terkait *intellectual capital disclosure*, yaitu:

1. Dengan pengidentifikasian *intellectual capital disclosure* perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat memudahkan perusahaan merumuskan strategi bisnis.
2. *Intellectual capital disclosure* dapat menjadi dasar evaluasi terkait strategi yang ingin dicapai oleh perusahaan.
3. *Intellectual capital disclosure* dapat memberikan evaluasi terkait nilai bagi pengakuisisi perusahaan tersebut pada saat merger dan akuisisi
4. *Intellectual capital disclosure* dapat dijadikan dasar pemberian kompensasi dan insentif.
5. Menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat pelaporan *intellectual capital disclosure* yaitu untuk membantu merumuskan strategi, menjadi dasar evaluasi bagi perusahaan, dapat dijadikan

sebagai dasar pemberian kompensasi dan insentif, serta sebagai media untuk menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan.

### 2.1.1.3 Klasifikasi Intellectual Capital

*Intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets* (IFAC (1998) dalam Ulum (2017:86)).

Komponen-komponen dari ketiga kategori yaitu,

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Intellectual Capital**

<b>Organizational Capital</b>	<b>Relational Capital</b>	<b>Human Capital</b>
Intellectual Property: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Patents</li> <li>• Copyrights</li> <li>• Design rights</li> <li>• Trade secret</li> <li>• Trademarks</li> <li>• Service marks</li> </ul> Infrastructure Assets: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Management philosophy</li> <li>• Corporate culture</li> <li>• Management processes</li> <li>• Information systems</li> <li>• Networking systems</li> <li>• Financial relation</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Brands</li> <li>• Customers</li> <li>• Customers loyalty</li> <li>• Blackog orders</li> <li>• Company names</li> <li>• Distribution channels</li> <li>• Business collaboration</li> <li>• Licensing agreements</li> <li>• Favourable contracts</li> <li>• Franchising agreements</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Know-how</li> <li>• Education</li> <li>• Vocational qualification</li> <li>• Work-related knowledge</li> <li>• Work-related competencies</li> <li>• Entrepreneurial spirit, innovativeness, reactive abilities, changeability</li> <li>• Pschometric valuation</li> </ul>

Sumber : IFAC (1998) dalam Ihyaul Ulum (2017:86)

Menurut Moeheriono (2012:303) *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen organisasi yaitu:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Human capital merupakan salah satu tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi *human capital* masih sulit untuk diukur. (Brinker 2000) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs*, *credential*, *experience*, *competence*, *recruitment*, *mentoring*, *learning programs*, *individual potential*, dan *personality*. Jika suatu perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya dengan baik maka *human capital* dapat meningkat.

2. *Structural Capital* (Modal Organisasi)

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, kinerja ini berupa: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* (Modal Pelanggan)

*Relational capital* adalah hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

#### 2.1.1.4 Framework Intellectual Capital Disclosure

Li *et al.* (2008) mengemukakan bahwa pengungkapan modal intelektual diukur dengan pengungkapan indeks skor, didukung oleh jumlah kata dan persentase metrik jumlah kata untuk menilai jenis, banyaknya dan fokus dari pengungkapan modal intelektual masing-masing. Terdapat berbagai macam indeks telah dikembangkan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi item-item apa saja yang merupakan *Intellectual Capital (IC)*, salah satunya yaitu indeks *Intellectual Capital (IC)* versi Indonesia dikembangkan oleh Ulum (2015), yang terdiri dari 36 item yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu *human capital* (8 item), *structural capital* (15 item), *relation capital* (13 item). 36 item *intellectual capital* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Indeks Intellectual Capital Disclosure**

<b>Kategori</b>	<b>Pengungkapan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor Kumulatif</b>
Human Capital	1. Jumlah Karyawan	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7

	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2	12
	8. <i>Turnover</i> Karyawan	0-2	14
Structural Capital	9. Visi misi	0-1	15
	10. Kode Etik	0-1	16
	11. Hak Paten	0-2	18
	12. Hak Cipta	0-2	20
	13. <i>Trademarks</i>	0-2	22
	14. Filosofi Managemen	0-1	23
	15. Budaya Organisasi	0-1	24
	16. Proses Manajemen	0-1	25
	17. Sistem Informasi	0-2	27
	18. Sistem Jaringan	0-2	29
	19. <i>Corporate Governance</i>	0-3	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	0-3	36
	22. Kemampuan Membayar Utang	0-3	39
	23. Struktur Permodalan	0-3	42
Relational Capital	24. <i>Brand</i>	0-1	43
	25. Pelanggan	0-2	45
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-kontrak yang menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian <i>Franchise</i>	0-2	58
	33. Penghargaan	0-2	60
	34. Sertifikasi	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran	0-1	62
	36. Pangsa Pasar	0-2	64

Sumber: Ulum (2015)

Untuk mengukur *intellectual capital disclosure*, penelitian ini menggunakan content analysis yang ada di dalam masing-masing prospektus dan analisis. Pengungkapan ini dikualifikasikan sebagai prosentase dari item-item informasi yang ditemukan dalam prospektus skor maksimal adalah 64, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 untuk item dalam bentuk narasi, item

bernilai 2 untuk item dalam bentuk numerik, item bernilai 3 untuk item dalam bentuk nilai moneter sehingga apabila perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi dilaporannya maka skor perusahaan tersebut 64. Berdasarkan yang tertulis dalam Ulum (2017:170) yaitu:

$$\text{Score} = \left( \sum_{i=1}^m \frac{d_i}{m} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$d_1$  = Pengungkapan item-item modal intelektual

M = Total Jumlah yang diukur

## 2.1.2 Cost of Capital

### 2.1.2.1 Pengertian Cost of Capital

*Cost of Capital* atau biaya modal merupakan biaya nyata atau riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai investasi maupun sebagai biaya operasional perusahaan. Menurut Sudana (2013:133) *cost of capital* atau biaya modal adalah:

“Biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang”.

Menurut Hanafi & Halim (2017:275) *cost of capital* atau biaya modal yaitu:

“Sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan. Biaya modal tersebut pada dasarnya merupakan biaya modal rata-rata tertimbang dari biaya modal individu.”

Sedangkan menurut Prihadi (2013:437), yang dimaksud dengan biaya modal yaitu:

“Biaya yang timbul dari penggunaan dana yang berasal dari investor, berupa ekuitas.”

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *cost of capital* adalah biaya minimum yang diharapkan oleh para investor kepada perusahaan dan bagi perusahaan biaya tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan.

#### **2.1.2.2 Manfaat Cost of Capital**

*Cost of capital* memiliki banyak manfaat bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Yusgiantoro (2006:94) ada tiga alasan mengapa *cost of capital* dianggap penting, yaitu:

- a. Manajemen perusahaan kemudian mampu memahami secara rinci mengenai biaya modal, terutama rincian pembahasan biaya modal sendiri dan pinjaman untuk kemudian mencapai optimasi struktur modal yang diinginkan.
- b. Sangat menentukan keputusan investasi jangka panjang. Dengan tingkat biaya modal yang optimal yaitu yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal, maka investasi dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Manajer keuangan memerlukan estimasi biaya modal agar dapat mengambil keputusan yang tepat di bidang penganggaran barang modal.

### 2.1.2.3 Komponen Cost of Capital

Menurut Hanafi & Halim (2017:276), terdapat dua jenis sumber dana yang paling sering digunakan yaitu utang dan saham. Biasanya utang terdiri dari utang bank atau utang obligasi dan pemberi utang mendapatkan kompensasi berupa bunga. Sedangkan saham merupakan bentuk penyertaan, saham bisa berupa *private placement* (penempatan dana tidak melalui pasar modal) atau dengan membeli saham yang tidak diperjualbelikan di pasar sekunder. Pendapatan saham berupa dividen dan *capital gain*.

Berikut merupakan cara menghitung komponen *cost of capital*:

#### 1. Menghitung Biaya Modal Individual

##### a. Biaya Modal Utang

Perusahaan wajib membayar bunga kepada pemberi utang jika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dananya karena bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan.. Dengan adanya beban bunga maka akan menyebabkan pembayaran pajak menjadi berkurang. Oleh karena itu, faktor pajak bisa dimasukkan agar diperoleh biaya modal utang net pajak. Biaya utang setelah pajak dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$k_i = k_d(1 - T)$$

Keterangan:

$k_i$  = Biaya utang setelah pajak

$k_d$  = Biaya utang sebelum pajak

$T$  = Tarif pajak

### b. Biaya Modal Saham Preferen

Saham preferen biasanya mempunyai karakteristik gabungan antara utang dan saham, hal ini dikarenakan saham preferen memiliki penghasilan tetap bagi pemegangnya yang berupa dividen. Biaya saham preferen dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$k_{ps} = \frac{D_{ps}}{P_n}$$

Keterangan:

$k_{ps}$  = Biaya saham preferen

$D_{ps}$  = Dividen saham preferen

$P_n$  = Harga saham preferen

### c. Biaya Modal Saham Biasa

Biasa modal saham biasa tidak diamati secara langsung karena biaya modal saham biasa lebih sulit dihitung karena melibatkan biaya kesempatan (*opportunity cost*).

## 2. Menghitung Biaya Saldo Laba

### a. Pendekatan Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Biaya modal saham biasa merupakan tingkat return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat dideversifikasikan yang diukur dengan beta.

$$K_s = k_{RF} + (k_M - k_{RF})b_i$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa estimasi CAPM sebesar  $K_s$  dimulai dengan suku bunga bebas risiko  $k_{RF}$ , yang ditambahkan serangkaian premi risiko yang sama dengan premi risiko atas saham rata-rata  $k_M - k_{RF}$  yang digambarkan ke atas atau ke bawah untuk mencerminkan risiko saham tertentu sebagaimana diukur oleh koefisien beta saham perusahaan  $b_i$ .

**b. Pendekatan Aliran Kas yang Didiskontokan atau *Discounted Cash Flow***

Nilai saham biasa dengan pertumbuhan normal dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$k_s = \frac{D_1}{P} + g$$

Keterangan:

$k_s$  = Biaya modal saham biasa

$D_1$  = Dividen yang dibayarkan

$P$  = Harga pasar saat ini

$g$  = Pertumbuhan dividen

**c. Pendekatan *Bond-Yield***

Pendekatan ini berdasarkan argumen bahwa tingkat keuntungan yang diisyaratkan untuk investasi lebih berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi yang lebih kecil risikonya. Membeli saham umumnya lebih berisiko dibandingkan membeli obligasi, maka investor yang membeli saham biasanya mengharapkan suatu premi risiko atas tingkat keuntungan obligasi.

$$k_s = \text{yield obligasi} + \text{premi risiko}$$

### 3. Mengitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang atau *Weight*

#### *Average Cost of Capital (WACC)*

Menurut Hanafi & Halim (2017:285):

“Biaya modal rata-rata tertimbang mencerminkan informasi masa lampau, yang tidak relevan lagi. Tetapi dalam beberapa situasi kita menggunakan biaya modal masa lampau karena beberapa alasan, biaya modal masa lampau bisa dipakai untuk estimasi biaya masa mendatang.”

Menurut Sudana (2013:143) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel biaya modal adalah dengan menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* atau WACC) dengan rumus :

$$WACC = k_a = w_d k_d (1 - T) + w_{ps} k_{ps} + w_{ce} (k_s \text{ atau } k_e)$$

Keterangan:

$k_a$  = Biaya modal rata-rata tertimbang

$w_d$  = Persentase utang dari modal

$w_{ps}$  = Persentase saham preferen dari modal

$w_{ce}$  = Persentase saham biasa atau saldo laba dari modal

$k_d$  = Biaya utang

$k_{ps}$  = Biaya saham preferen

$k_s$  = Biaya saldo laba

$k_e$  = Biaya saham biasa baru

$T$  = Pajak

$w_d$ ,  $w_{ps}$ , dan  $w_{ce}$  didasarkan pada sasaran struktur modal (*capital structure*) perusahaan yang dihitung dengan nilai pasar (*market value*).

Setiap perusahaan harus memiliki suatu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal sehingga dapat memaksimumkan harga saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Weight Average Cost of Capital (WACC)* untuk perhitungan *cost of capital* karena WACC

dalam perhitungannya sudah mencakup perhitungan per komponennya yaitu, biaya modal hutang (*cost of debt*), biaya modal saham (*cost of equity*), dan proporsi masing-masing komponen di dalam struktur modal perusahaan. Perhitungan ini dijadikan tingkat pengembalian minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang disyaratkan) oleh investor.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan dengan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Husna & Pudjiastusi (2012:6) nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Sartono (2016:9) nilai perusahaan dapat di definisikan sebagai berikut :

“Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.”

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran perusahaan tersebut.

### **2.1.3.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan, dalam waktu jangka pendek bagi perusahaan go public tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal berikut:

Menurut Sudana (2013:8) memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Farah Margaretha (2011:5) terdapat 3 alasan pokok untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas daripada memaksimalkan laba perusahaan, yaitu :

1. Waktu  
Memaksimalkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham  
Angka-angka laba bervariasi, banyak tergantung ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.
3. Risiko  
Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat resiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

Salah satu hal yang dijadikan pertimbangan oleh investor untuk melakukan investasi yaitu nilai dari suatu perusahaan, dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya di perusahaan.

### 2.1.3.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian. Rasio ini dijadikan tolak ukur antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham. Berikut merupakan jenis-jenis pengukuran rasio pasar menurut Irham Fahmi (2015:138):

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut merupakan rumus EPS:

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

## 2. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Semakin tingginya *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor juga mengalami kenaikan.

Berikut merupakan rumus PER:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per saham

## 3. Price to Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus PBV:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

Selain rasio pengukuran diatas, adapun pengukuran nilai yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) yaitu Tobin's Q. Rasio ini menunjukkan etimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Weston dan Copelan, 2004). Modifikasi rumus Tobin's Q versi (Chung & Pruitt, 1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi maka dari itu penulis memilih Tobin's Q untuk pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini. Ratio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi paling baik karena semua unsur hutang dan modal perusahaan dihitung dalam ratio ini. Berikut merupakan rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar- asset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aset perusahaan

Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) dalam (Devi *et al.*, 2017) menyatakan jika nilai Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, jika nilai Tobin's Q > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overload* dan jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Cost of Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Berikut merupakan ringkasan penelitian terdahulu antara lain terdapat dalam tabel 2.3 yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Vrilly Claudia, Fajar Gustiawaty, dan Tri Joko (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure (ICD) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening	<b>Variable Independen:</b> <i>Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure</i> <b>Variable Dependen:</b> Nilai Perusahaan, Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap

				nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.
2.	Preatmi Nurastuti dan E. Maesaroh (2021)	<i>Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost Of Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan LQ45	<b>Variable Independen:</b> <i>Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost Of Capital</i> <b>Variable Dependen:</b> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, <i>Net working Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, dan <i>Weight Average Cost of Capital</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Muhammad Rivandi dan Renil Septiano (2021)	Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variable Independen:</b> <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan Profitabilitas <b>Variable Dependen:</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan

			Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Deuis Kartinah, Dicky Jhoansyah, dan Faizal Mulia Z (2021)	<i>Analyze Return On Equity and Weighted Average Cost Of Capital Linkages to Firm Value</i>	<b>Variable Independen:</b> Return On Equity, Weighted Average, Cost Of Capital <b>Variable Dependen:</b> Firm Value	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dan WACC terhadap nilai perusahaan.
5.	Andry Sugeng dan Agus Afandi (2021)	Pengaruh Return Ekuitas, Biaya Modal, dan Akuntansi Konservatif Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen	<b>Variable Independen:</b> Return Ekuitas, Biaya Modal, dan Akuntansi Konservatif <b>Variable Dependen:</b> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return Ekuitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, biaya modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan return ekuitas, biaya modal dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

6.	Antonio Salvia, Filippo Vitollab, Anastasia Giakoumelouc, Nicola Raimob, dan Michele Rubinob. (2020)	<i>Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reports: The Effect on Firm Value</i>	<b>Variable Independen:</b> <i>Intellectual Capital Disclosure in Integrated Reporting Variable</i> <b>Variable Dependen:</b> <i>Firm Value</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara <i>intellectual capital disclosure</i> terhadap <i>firm value</i> , terdapat pengaruh yang positif signifikan antara <i>the quality of structural capital disclosure</i> terhadap <i>firm value</i> , terdapat pengaruh yang positif signifikan antara <i>the quality of human capital disclosure</i> terhadap <i>firm value</i> , dan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara <i>the quality of social and relationship capital disclosure</i> terhadap <i>firm value</i> .
7.	Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda dan Hisar Pangaribuan. (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham.	<b>Variable Independen:</b> <i>Intellectual Capital Disclosure</i> <b>Variable Dependen:</b> Nilai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>intellectual capital disclosure</i>

			Perusahaan dan Harga Saham	dengan nilai perusahaan, <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
8.	Nadya Gomes I, dkk. (2019)	<i>Intellectual Capital Disclosure, Information Asymmetry, Cost of Capital and Firm Value: Empirical Studies on Indonesian Manufacturers</i>	<b>Variable Independen:</b> <i>Intellectual Capital Disclosure, Information Asymmetry, dan Cost of Capital</i> <b>Variable Dependen:</b> <i>Firm Value</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> , <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Information Asymmetry</i> , <i>Information Asymmetry</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> , <i>Cost Of Capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> , <i>Information</i>

				<p><i>Asymmetry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Cost Of Capital</i>, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> pada <i>Cost Of Capital</i> berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan untuk efek tidak langsung, hanya <i>Information Asymmetry</i> yang ditemukan memediasi efek <i>Intellectual Capital Disclosure</i> pada <i>Firm Value</i>.</p>
9.	Ida Subaida, Nurkholis, Endang Mardiaty (2018)	<i>Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value</i>	<p><b>Variable Independen:</b>, <i>Intellectual Capital</i>, <i>Intellectual Capital Disclosure</i>, <i>Corporate Financial Performance</i></p> <p><b>Variable Dependen:</b> <i>Firm Value</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>, <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>, dan <i>corporate financial performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>.</p>
10.	Hari Sulistiyo (2017)	Analisis Struktur Modal Terhadap WACC Dan	<p><b>Variable Independen:</b></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat</p>

		Analisis WACC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2013)	Struktur Modal, WACC <b>Variable</b> <b>Dependen:</b> WACC, Nilai Perusahaan	pengaruh struktur modal (DER) terhadap WACC dan terdapat pengaruh WACC terhadap Nilai Perusahaan dengan yang diproksikan dengan harga saham.
11.	Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih, I Dewa Nyoman Badera. (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> dan <i>Pengungkapan Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variable</b> <b>Independen:</b> , Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> <b>Variable</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari <i>enterprise risk management</i> dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah banyak dijadikan sebagai objek penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan nilai perusahaan ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital Disclosure* dan *Cost of Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.2.1 Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang mendasari pengetahuan berupa aktiva tidak berwujud dan dijadikan nilai untuk perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* bernilai positif yang diberikan perusahaan kepada investor menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Semakin tingginya kualitas *Intellectual Capital Disclosure* dalam laporan terintegrasi maka semakin meningkat nilai perusahaan (Salvi *et al.*, 2020).

Dutrianda & Pangaribuan (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual yang baik akan mendapat dampak yang baik juga terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar. Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan pengungkapan modal intelektual, karena hal ini merupakan nilai yang relevan bagi investor dimana informasi tersebut berpengaruh pada kegiatan di pasar modal.

Dalam penelitiannya, Gomes I. *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital Disclosure* dan nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Septiano (2021) dan Devi *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi jumlah *Intellectual Capital Disclosure* maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal ini membuat perusahaan memberikan sinyal positif untuk menarik perhatian para investor. Jumlah *Intellectual Capital Disclosure* yang meningkat dapat mempengaruhi persepsi positif yang dimiliki investor atas perusahaan dan akan mendorong peningkatan

harga saham pada nilai perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh investor (Subaida *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendukung, menurut pemahaman penulis terdapat pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dengan sukarela menyajikan informasi tentang pengungkapan modal intelektual perusahaannya akan menarik para investor dan meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan yang ia tanami saham. *Intellectual capital disclosure* dapat diartikan sebagai informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya *Intellectual Capital Disclosure* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, melalui *Intellectual Capital Disclosure* informasi mengenai sumber daya pengetahuan perusahaan akan diungkapkan dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan**

Biaya modal rata-rata tertimbang adalah tingkat yang perusahaan harapkan untuk dibayar rata-rata kepada semua pemegang sekuritasnya untuk membiayai asetnya (Kartinah *et al.*, 2021). Komponen biaya modal dibagi menjadi dua yaitu berasal dari utang dan modal sendiri. Seluruh komponen modal mempunyai suatu kesamaan yaitu investor yang menyediakan dana berharap untuk mendapatkan *return* yang baik dari investasi mereka. Suatu investasi dianggap baik jika pengembalian modal yang diprediksi lebih tinggi daripada biaya modal. Karena itu suatu organisasi harus memperoleh keuntungan yang maksimal untuk memuaskan para pemegang sahamnya, hal ini mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

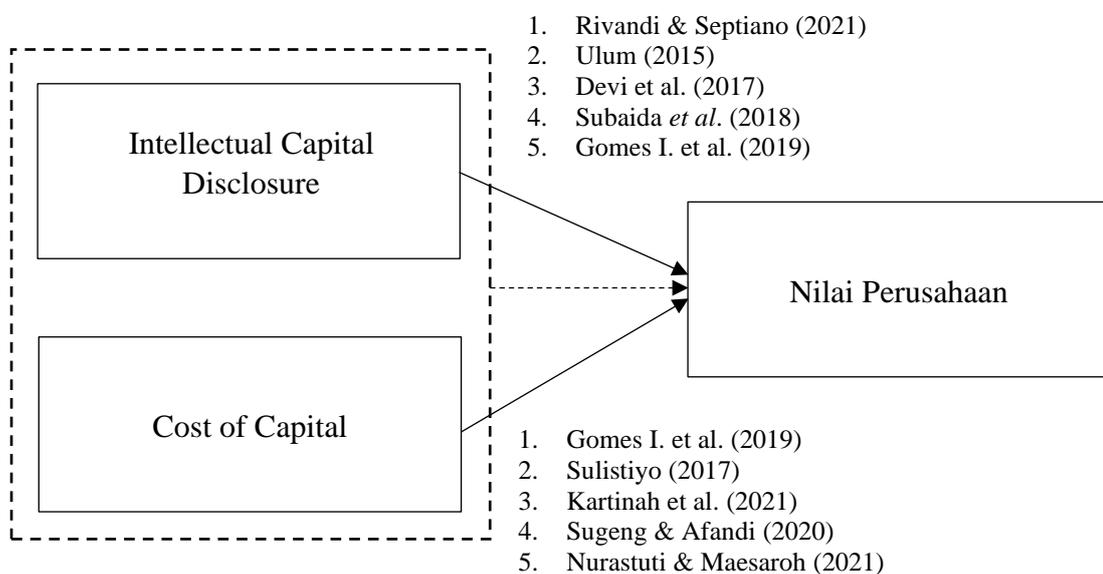
Nilai perusahaan berperan sangat penting bagi calon investor karena mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran bagi para pemegang saham. Maka dari itu perusahaan perlu meminimalkan biaya modal untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Gomes I. *et al.*, 2019).

Dalam penelitiannya Sulistiyo (2017) menyatakan bahwa *cost of capital* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurastuti & Maesaroh (2021) yang menyatakan bahwa *cost of capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah biaya modal rata-rata tertimbang maka terdapat kecenderungan yang positif untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, karena dengan menekan *cost of capital* maka pendapatan laba semakin meningkat dan membuat nilai perusahaan tersebut baik. Perusahaan harus mampu mengelola biaya modalnya dengan baik, karena biaya modal menjadi pondasi berjalannya perusahaan dan sebagai penyangga likuiditas dan juga sebagai penentu seberapa besar laba yang akan diterima dari modal yang diinvestasikan, modal tersebut berasal dari investor atau modal sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendukung, pemahaman penulis sampai disini bahwa terdapat pengaruh *cost of capital* terhadap nilai perusahaan melalui biaya modal merupakan suatu keadaan dimana struktur modal perusahaan meminimalkan biaya modalnya dan memaksimumkan harga saham/nilai perusahaannya. Biaya modal yang rendah terutama biaya modal komponen utang akan dapat meningkatkan laba bersih dan memaksimalkan saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk

menanamkan modalnya, dan semakin banyaknya modal yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik (Sugeng & Afandi, 2020).

Dari uraian yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran dapat digambar sebagai berikut:



### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) menyebutkan bahwa hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan *Intellectual Capital Disclosure* dan *Cost of Capital* sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh *Cost of Capital* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Cost of Capital* Terhadap Nilai Perusahaan